

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah serta perangkat apa saja yang menunjang dan digunakan selama proses penelitian. Lebih jelasnya, bagian ini akan menjabarkan mengenai desain penelitian, *setting* dan partisipan, teknik pengumpulan data, etis penelitian, analisis data, dan validitas data (keabsahan data).

3.1 Desain Penelitian

Hal pertama yang penting di bahas, yaitu desain penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang manusia secara kolektif dalam sebuah komunitas virtual. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasikan tingkah laku manusia yang mustahil diukur dan dibakukan, apalagi dituangkan dalam satuan numerik (Haryono, 2020).

Peneliti juga memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pemaparan Erickson (dalam Anggito & Setiawan, 2018: hlm. 7) bahwa pendekatan kualitatif memberikan temuan dan penggambaran secara naratif mengenai aktivitas yang dilakukan. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengungkapkan aktivitas yang selama ini dijalankan oleh komunitas virtual dalam memberikan edukasi seksual dan kesehatan reproduksi bagi anak muda. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai sangat relevan dengan topik yang peneliti yang di kaji.

Penelitian kualitatif ini akan sangat terbantu dengan metode netnografi. Peneliti dapat melihat realita sosial yang terjadi pada komunitas virtual yang berinteraksi dengan bantuan alat komunikasi dan internet. Addeo, Paoli, & Esposito (2020: hlm. 11) menegaskan bahwa netnografi merupakan tradisi dalam kualitatif yang mengkaji budaya, pengalaman, aktivitas, dan hubungan yang dikembangkan melalui berbagai media, seperti grup jejaring sosial, blog, komunitas, sehingga terbentuk komunikasi melalui mediasi komputer. Dalam hal ini, budaya, pengalaman, aktivitas, serta

hubungan yang dikembangkan oleh komunitas Tabu.id akan disajikan dengan *Logic Model* sebagai strategi komunikasi komunitas virtual. Dalam prosedur penelitian netnografi, peneliti menerapkan yang enam langkah penelitian etnografi dari Kozinets, yaitu *research planning, entrée, data collection, interpretation, ensuring ethical standards, and research representation* (Bowler, 2010, 1273).

3.2 Setting dan Partisipan Penelitian

Pada saat menentukan setting tempat, peneliti memilih komunitas virtual yang aktif memberikan edukasi seksual dan kesehatan reproduksi. Kemudian, peneliti menentukan komunitas Tabu.id sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa komunitas tersebut telah memiliki serangkaian program edukasi. Dengan begitu, penelitian strategi komunikasi ini akan dilakukan secara virtual dengan perantara media.

Berkaitan dengan setting tempat, peneliti mengakses melalui jaringan internet terhadap berbagai *platform* yang digunakan Tabu.id, seperti Instagram, YouTube, Twitter, TikTok, Spotify, dan LinkedIn. Secara lebih lengkap, setting penelitian ini akan di bahas secara khusus pada sub-bab pengumpulan data karena berhubungan dengan bagaimana cara peneliti menghimpun data-data yang mendukung penelitian ini.

Setelah membahas setting tempat, bagian ini juga akan menjabarkan terkait partisipan dalam penelitian. Partisipan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan jenisnya adalah *criterion sampling*. Dengan teknik ini, peneliti akan menentukan kriteria partisipan yang layak untuk diwawancarai. Penentuan partisipan ini terbagi menjadi dua, partisipan dari internal komunitas Tabu.id dan partisipan dari eksternal komunitas Tabu.id, yaitu para relawan/relawan.

Dari pihak internal komunitas Tabu.id, awalnya peneliti merasa perlu untuk mewawancarai seorang *co-founder* dan seorang ketua divisi yang ada di dalam struktur organisasi komunitas Tabu.id. Alasannya karena pemilihan *co-founder* ini selaras dengan rumusan masalah penelitian yang ingin menggali informasi terkait motivasi membangun komunitas. Selain itu, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti hendak mewawancarai ketua divisi *communication strategy*.

Namun, ketika peneliti mengirimkan daftar pertanyaan serta ajuan narasumber melalui *e-mail* komunitas Tabu.id, hanya ada satu pihak yang bersedia untuk diwawancarai. Pihak yang dimaksud adalah *co-co-founder* komunitas Tabu.id. *Co-co-founder* Tabu.id ini mengirimkan *e-mail* yang menyatakan kesediannya. Tetapi, untuk mendapatkan narasumber ini, peneliti telah menunggu sekitar satu bulan sejak ajuan yang peneliti kirim kepada *e-mail* komunitas Tabu.id.

Kemudian, dari pihak eksternal komunitas Tabu.id, peneliti menentukan empat orang yang juga terlibat dalam kegiatan Tabu.id. Awalnya, peneliti menentukan ingin mewawancarai relawan dari divisi komunitas Tabu.id, namun karena tidak mendapatkan respon kembali, akhirnya peneliti memutuskan untuk mewawancarai dua relawan Pejuang Muda Tabu.id dan dua orang lainnya yang merupakan partisipan webinar Tubuhku Bukan Milikku! (Otonomi Tubuh dan Ekspektasi Sosial). Peneliti mendapatkan kontak narasumber ini melalui pengamatan pada akun Instagram Tabu.id. Berikut merupakan tabel demografi partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Demografi Partisipan Penelitian

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	Narasumber 1	P	20	Relawan Pejuang Muda Tabu
2	Narasumber 2	P	28	Relawan Pejuang Muda Tabu
3	Narasumber 3	P	23	Relawan Webinar Tabu
4	Narasumber 4	P	21	Relawan Webinar Tabu
5	Narasumber 5	L	26	<i>Co-founder</i> Tabu

3.3 Pengumpulan Data

Setelah menentukan *setting* dan partisipan, bagian ini akan menjabarkan mengenai proses pengumpulan data. Pengumpulan data dalam metode netnografi dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang digunakan oleh Kozinets, terdiri atas *research planning*, *entr ee*, dan *data collection*.

Research planning dilakukan saat awal mencari komunitas virtual yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu komunitas virtual yang fokus pada edukasi seksual dan

kesehatan reproduksi. Pada awalnya peneliti menentukan komunitas Reproduksi sebagai subjek penelitian. Namun, setelah dihubungi, komunitas tersebut mengalami *break* untuk waktu yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing dan mengajukan untuk meneliti komunitas Tabu.id. Pada akhirnya, komunitas Tabu.id yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Entrée dilakukan saat merumuskan pertanyaan penelitian dan mengamati *platform* yang digunakan komunitas Tabu.id. Pada tahap *entree* ini, peneliti mencoba bergabung dengan komunitas Tabu.id, namun setelah dihubungi melalui Instagram dan e-mail, komunitas ini tidak menyediakan forum *online* pada WhatsApp atau Telegram dan *platform* sejenis. Sehingga, proses masuk ini dilakukan hanya melalui *platform* yang diizinkan dan *platform* yang sifatnya terbuka, seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan sebagainya. Sedangkan, *data collection* dilakukan dengan cara observasi-partisipasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan *review document*.

3.3.1 Observasi-Partisipasi

Observasi partisipasi menjadi metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian. Peneliti mengamati aktivitas Tabu.id pada berbagai *platform* selama lebih kurang 7 bulan, sejak Maret-September 2022. Pengamatan ini utamanya fokus pada konten apa saja yang diproduksi oleh Tabu.id, program virtual yang dijalankan, dan interaksi komunitas Tabu.id dengan audiensnya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan komunitas. Partisipasi peneliti dalam komunitas Tabu.id dilakukan secara *online* pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan. Dalam partisipasi ini, peneliti melakukan interaksi, baik aktif maupun pasif. Partisipasi aktif dilakukan saat peneliti bergabung menjadi peserta dalam salah satu webinar kolaborasi Tabu.id. Dalam webinar tersebut, peneliti aktif mengirimkan respon melalui kolom chat serta mengajukan pertanyaan. Sementara, partisipasi aktif dilakukan dengan cara bergabung dengan acara *live* Instagramnya komunitas Tabu.id.

3.3.2 Wawancara Semi-Terstruktur

Jenis wawancara yang dipilih, yaitu wawancara semi-terstruktur yang sifatnya terbuka dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Pertanyaan penelitian akan dibuatkan pedoman dan dilampirkan pada penelitian ini. Pertanyaan yang akan diajukan berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu motivasi dan strategi komunikasi komunitas Tabu.id dengan struktur pertanyaan mengikuti *Logic Model* supaya runtutan pertanyaan dapat lebih jelas dan terarah.

Selain itu, peneliti juga memiliki batasan dalam penggalian informasi. Informasi dari narasumber dikatakan cukup ketika secara keseluruhan jawaban sudah menjawab rumusan masalah penelitian dan jawaban narasumber bersifat representatif. Dengan kata lain, apabila jawaban narasumber substansial sama, meskipun diungkapkan dengan bahasa yang berbeda, maka data tersebut sudah jenuh (Helaluddin & Wijaya, 2019: hlm. 23).

Peneliti melakukan wawancara berdasarkan kesepakatan dengan narasumber, sehingga proses wawancara dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Proses wawancara lisan dilakukan secara daring menggunakan *Zoom Meeting* yang berlangsung selama lebih kurang 90 menit. Sedangkan, proses wawancara tulisan dilakukan melalui *platform WhatsApp*. Bahasa yang digunakan dalam wawancara, yaitu Bahasa Indonesia.

3.3.3 Review Document

Pada tahap ini, peneliti akan memeriksa dokumen yang berkaitan dengan komunitas Tabu.id. Proses *review document* ini akan memperkaya temuan penelitian, sehingga penting dilakukan. Selain itu, *review document* ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

3.4 Etis Penelitian

Penelitian netnografi harus memerhatikan etika. Etika penelitian ini mengacu pada salah satu langkah penelitian netnografi oleh Kozinets, yaitu *ensuring ethical*

standards. Berkaitan dengan etika penelitian dalam netnografi, Kozinets (2002) (dalam Anne-Marie, dkk., 2017, hlm. 2) menjabarkan empat prinsip yang harus diikuti ketika melakukan penelitian netnografi, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti hadir sepenuhnya pada komunitas virtual yang di teliti. Selama observasi penelitian ini dilakukan, peneliti telah berusaha hadir sepenuhnya pada komunitas Tabu.id. Namun, kehadiran peneliti dalam forum virtual ini hanya sebatas pada *platform-platform* umum yang digunakan Tabu.id.
2. Peneliti menjamin kerahasiaan dan anonimitas narasumber. Peneliti menjamin untuk menjaga identitas narasumber dan data-data yang diperoleh selama pengumpulan data.
3. Peneliti mencari dan memasukkan umpan balik dari relawan komunitas virtual. Narasumber dalam penelitian ini tidak memberikan umpan balik, sehingga tidak ada umpan balik yang dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Peneliti harus meminta izin kepada relawan komunitas untuk mengutip secara langsung postingan tertentu. Etika ini sudah dilakukan saat pertama kali meminta izin untuk menjadikan komunitas Tabu.id sebagai subjek penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, serta mengkategorikannya (Saleh, 2017: hlm. 71). Sehingga, temuan yang diperoleh akan sesuai dengan fokus penelitian. Pada proses ini pula, data-data yang sudah terkumpul mengalami penyederhanaan data.

Secara umum, analisis data dalam penelitian kualitatif banyak mengadopsi model analisis Miles dan Huberman yang disebut dengan metode analisis data interaktif (Saleh, 2017: hlm. 84). Analisis data ini terdiri atas tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi. Secara umum, terdapat beberapa proses analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Kozinets, Miles dan Huberman yang berhasil diterapkan pada netnografi. Proses analisis data ini diantaranya yaitu pengkodean, mencatat, membandingkan, perbaikan, generalisasi, dan berteori. Dari

kedua perbedaan analisis data tersebut, peneliti akan menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Kozinet, Miles, dan Huberman karena merupakan bagian dari *interpretation* dalam langkah penelitian netnografi serta dapat menyajikan data secara rinci.

3.6 Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek atau memeriksa ulang data (Helaluddin & Wijaya, 2019: hlm. 22). Triangulasi dianggap sebagai prosedur yang paling tepat untuk validitas data pada studi kualitatif (Noble & Heale, 2019: hlm. 67). Pada hakikatnya, triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data-data lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong dalam Hadi, 2016: hlm. 75).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dipilih karena peneliti ingin memeriksa data yang sudah didapatkan selama wawancara dengan narasumber dengan jawaban yang didapatkan dari ahlinya. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara wawancara bersama seorang ahli komunikasi sekaligus yang memahami terkait isu kesehatan seksual dan reproduksi. Proses triangulasi dibutuhkan pada bagian pembahasan untuk memperkuat temuan penelitian.

3.7 Lini Masa Penelitian

Penelitian ini berjalan selama lebih kurang satu tahun, dimulai dari pembuatan proposal penelitian pada bulan Agustus hingga Oktober 2021. Kemudian, dilanjutkan dengan menyempurnakan proposal skripsi yang dimulai pada bulan Maret hingga November 2022.

Lini masa penelitian terbagi menjadi tiga tabel. Tabel pertama di bawah ini merupakan lini masa penyusunan dan sidan proposal skripsi. Tabel kedua berisi mengenai lini masa penyusunan Bab I sampai Bab III. Terakhir, tabel ketiga memuat lini masa selama pengumpulan data. Berikut tabel lini masa penelitian ini:

Tabel 3.7 Lini Masa Penyusunan dan Sidang Proposal Skripsi

No	Uraian kegiatan	2021		
		Agustus	September	Oktober
1	Penyusunan Proposal Penelitian			
2	Sidang Proposal Penelitian			

Tabel 3.8 Lini Masa Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III

No	Uraian kegiatan	2022				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Bab I (Pendahuluan)					
2	Penyusunan Bab II (Kajian Pustaka)					
3	Penyusunan Bab III (Metodologi)					

Tabel 3.9 Lini Masa Pengumpulan Data Penelitian

No	Uraian kegiatan	2022				
		Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Wawancara narasumber					
2	Penyusunan Bab 4 Temuan					
3	Penyusunan Bab 4 Pembahasan					
4	Pengumpulan data (Wawancara triangulasi ahli)					